

PENINGKATAN LITERASI KEAMANAN DIGITAL UNTUK MENCEGAH CYBER CRIME DI SMK BINA BANGSA KOTA TANGERANG

**Dzikri Ridho A. I.¹, Rafi Yan Nashrulloh², Willyan Syahputra³, M. Alfarazi Febrian⁴,
Muhammad Fikri N.⁵, Fariz Areyhan⁶, Idham Mustaqopul Fikri⁷, Ahmad Galuh Maulana⁸,
Farshal Revolino⁹, Aryaduta Satria¹⁰, Riky Susanto^{11*}**

¹⁻¹¹Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek
No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia
Email: ¹dzikriridho18@gmail.com, ²rafiyann@gmail.com, ³willysyh09821@gmail.com,
⁴malfarazifebrian28@gmail.com, ⁵kiongjr01@gmail.com, ⁶farizareyhan01@gmail.com,
⁷idhammustaqopul132@gmail.com, ⁸ahmadgaluh21@gmail.com, ⁹farshal1810@gmail.com,
¹⁰arya.duta.satria2003@gmail.com, ^{11*}dosen02663@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam era digital yang semakin canggih, kejahatan cyber menjadi ancaman serius yang harus dihadapi oleh semua lapisan masyarakat, termasuk siswa di SMK Bina Bangsa. Peningkatan literasi keamanan digital mencegah cyber crime tidak hanya penting untuk melindungi data pribadi dan informasi sensitif, tetapi juga untuk menjaga keamanan dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kejahatan cyber yang sering terjadi dan memberikan strategi pencegahan yang efektif untuk diterapkan di SMK Bina Bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan survei dan wawancara dengan siswa serta penggunaan literatur terkait keamanan cyber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman siswa tentang risiko kejahatan cyber masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk meningkatkan edukasi dan pelatihan keamanan cyber. Strategi pencegahan yang direkomendasikan meliputi penyediaan pelatihan rutin, penggunaan perangkat lunak keamanan, serta pengembangan kurikulum yang mencakup materi tentang keamanan cyber. Dengan langkah-langkah pencegahan yang tepat, diharapkan SMK Bina Bangsa dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari ancaman kejahatan cyber.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Peningkatan Literasi Keamanan Digital Mencegah Cyber Crime, SMK Bina Bangsa

Abstract—This Community Service (PKM) In the increasingly sophisticated digital era, cybercrime has become a serious threat that must be faced by all levels of society, including students at SMK Bina Bangsa. Increasing digital security literacy prevents cyber crime is not only important to protect personal data and sensitive information, but also to maintain security and comfort in everyday life. This study aims to identify various forms of cybercrime that often occur and provide effective prevention strategies to be implemented at SMK Bina Bangsa. The methods used in this study involved surveys and interviews with students and the use of literature related to cybersecurity. The results of the study indicate that students' awareness and understanding of the risks of cybercrime are still low. Therefore, collaborative efforts are needed between schools, parents, and the government to improve cybersecurity education and training. Recommended prevention strategies include providing regular training, using security software, and developing a curriculum that includes material on cybersecurity. With the right preventive measures, it is hoped that SMK Bina Bangsa can create a safe learning environment free from the threat of cybercrime.

Keywords: Community Service, Increasing Digital Security Literacy Prevents Cyber Crime, SMK Bina Bangsa

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Aktivitas sehari-hari seperti berkomunikasi, bertransaksi, dan mencari informasi kini dapat dilakukan dengan mudah melalui perangkat digital. Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul tantangan baru berupa ancaman kejahatan siber atau cyber crime. Kejahatan siber mencakup berbagai tindakan ilegal yang memanfaatkan teknologi digital, seperti pencurian data pribadi, serangan malware, penipuan daring, hingga pemerasan melalui dunia maya. Menurut data terbaru, jumlah insiden kejahatan siber terus meningkat setiap tahun, menciptakan dampak yang

signifikan terhadap individu, organisasi, dan bahkan keamanan nasional.

Salah satu penyebab utama dari tingginya angka kejahatan siber adalah rendahnya literasi pengamanan digital di kalangan masyarakat. Banyak individu yang belum memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, membuat kata sandi yang kuat, atau mengenali ancaman seperti phishing dan serangan ransomware. Kondisi ini semakin diperparah oleh kurangnya edukasi sistematis mengenai keamanan digital, terutama di negara-negara berkembang. Akibatnya, masyarakat menjadi lebih rentan terhadap serangan siber, yang tidak hanya merugikan secara finansial tetapi juga dapat merusak reputasi dan psikologis korban.

Untuk menghadapi tantangan ini, peningkatan literasi pengamanan digital menjadi langkah yang sangat penting. Literasi pengamanan digital mencakup pemahaman tentang konsep dasar keamanan siber, keterampilan untuk mengenali dan menghindari ancaman digital, serta kemampuan untuk menerapkan praktik-praktik pengamanan yang sesuai. Dengan literasi yang memadai, masyarakat dapat lebih tangguh dalam melindungi diri dari serangan siber sekaligus berkontribusi pada terciptanya ekosistem digital yang aman dan berkelanjutan.

Pendekatan untuk meningkatkan literasi pengamanan digital dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyelenggaraan pelatihan, kampanye kesadaran, dan integrasi materi keamanan digital dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, peran aktif pemerintah, institusi pendidikan, sektor swasta, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan program yang inklusif dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun budaya kesadaran dan kewaspadaan di dunia digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya literasi pengamanan digital dalam mencegah kejahatan siber serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan langkah-langkah preventif yang efektif dalam menghadapi tantangan keamanan siber di era digital.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Deskripsi Metode

Pelaksanaan program *Pengabdian Kepada Masyarakat* (PKM) dengan tema " Peningkatan Literasi Keamanan Digital Mencegah Cyber Crime " dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan metode mengajar dan *Focus Group Discussion* (FGD). Metode *Focus Group Discussion* (FGD) dipilih karena melibatkan seluruh siswa, menarik kreatifitas siswa, menumbuhkan jiwa kerja sama dalam siswa, dan melatih siswa dalam berbicara serta berpendapat. Kegiatan ini dilaksanakan bersama mitra, yaitu siswa SMK Bina Bangsa, yang terdiri dari siswa. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep kewirausahaan digital. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2024. Metode yang digunakan dirancang agar peserta dapat memahami dan mengaplikasikan materi secara langsung, melalui kombinasi mengajar dan tanya jawab untuk mendukung pembentukan pola pikir pencegahan cyber crime di era digital.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

a) Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan menyusun materi pelatihan yang relevan dengan peningkatan literasi keamanan digital mencegah cyber crime di era digital. Materi ini dirancang agar mudah dipahami oleh siswa dan mencakup konsep-konsep penting seperti pengenalan kejahatan cyber di era digital, metode pencegahan, serta tantangan dan solusi dalam menghadapi ancaman cyber. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari satu sesi utama, yaitu ceramah pengantar. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang peningkatan literasi keamanan digital mencegah cyber crime di era digital kepada siswa. Materi yang disampaikan mencakup konsep-konsep utama seperti pengenalan kejahatan cyber, metode pencegahan, serta tantangan dan solusi dalam

menghadapi ancaman cyber.

c) Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab yang melibatkan seluruh peserta. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Melalui proses ini, tim pelaksana dapat menilai tingkat pemahaman siswa dan memberikan klarifikasi atau penjelasan tambahan sesuai kebutuhan. Hasil dari sesi tanya jawab juga menjadi masukan penting untuk memperbaiki kualitas pelatihan di masa mendatang.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan	09.00-10.00
2	Sambutan Ketua Pelaksanaan	10.00-10.30
3	Pemaparan Materi PKM	10.30-11.30
4	Sesi Tanya Jawab	11.30-12.00
5	Penutup	12.00

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan mengenalkan konsep dasar peningkatan literasi keamanan digital mencegah cyber crime di era digital. Siswa diperkenalkan pada bagaimana perkembangan teknologi telah mengubah cara kejahatan dilakukan dan bagaimana pencegahan dapat dilakukan. Hal ini penting untuk membangun wawasan siswa mengenai perubahan dan potensi ancaman di dunia digital, serta cara efektif untuk menghadapinya.

Fokus pada pembangunan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi ancaman cyber, seperti kreativitas, ketangguhan, inovatif, dan etika digital. Poin-poin ini sangat penting bagi siswa SMK Bina Bangsa yang akan memasuki dunia yang semakin terhubung secara digital, agar mereka memiliki karakter yang kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan cyber. Melalui berbagai studi kasus dan contoh nyata, siswa diajak untuk memahami bagaimana karakter yang baik dapat menjadi penentu keberhasilan dalam menjaga keamanan digital.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) siswa SMK Bina Bangsa sebagai peserta. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan bahwa metode mengajar dan diskusi efektif dalam memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai peningkatan literasi keamanan digital mencegah cyber crime. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa belum memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana menghadapi ancaman cyber. Namun, setelah mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep seperti pengenalan cyber crime, metode pencegahan, serta tantangan dan solusi dalam menghadapi ancaman cyber.

Antusiasme siswa tercermin dari keterlibatan mereka selama sesi. Sebagian besar peserta secara aktif mendengarkan dan memberikan perhatian penuh selama mengajar. Dalam sesi tanya jawab, sejumlah siswa mengajukan pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Umpan balik yang diterima dari siswa mengindikasikan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru yang bermanfaat. Banyak siswa merasa lebih percaya diri untuk mencoba menerapkan konsep peningkatan literasi keamanan digital mencegah cyber crime dalam kehidupan mereka.

Dokumentasi kegiatan, termasuk foto-foto yang diambil selama sesi, menunjukkan suasana yang interaktif dan penuh semangat, mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Pemaparan Materi PKM



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Materi PKM



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan Pengabdian

Pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada siswa usia remaja dan dewasa awal dengan metode mengajar dan presentasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang peningkatan literasi keamanan digital mencegah cyber crime di era digital. metode mengajar ini sangatlah praktis dan efisien untuk pengajaran banyak siswa. Selain itu, program ini juga memberikan wawasan bagi tim pelaksana untuk meningkatkan metode penyampaian di masa mendatang, terutama dalam menjelaskan konsep teknis dengan cara yang lebih sederhana dan menarik bagi siswa.

4. KESIMPULAN

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai peningkatan literasi keamanan digital mencegah cyber crime, terutama dalam mengenali ancaman dan solusi di dunia digital. Sebelum pelatihan, mayoritas siswa belum memiliki gambaran yang jelas tentang cara menghadapi kejahatan cyber, tetapi setelah pelatihan, mereka menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar untuk mencoba menerapkan konsep yang dipelajari. Program ini dinilai berhasil memberikan bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan keamanan di era digital yang terus berubah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang mendalam bagi pihak-pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama, kami ingin mengungkapkan rasa terimakasih kepada Universitas Pamulang, Fakultas Ilmu Komputer, dan Program Studi Teknik Informatika yang telah memberikan dukungan penuh untuk pelaksanaan program ini. Kami juga ingin memberikan apresiasi kepada seluruh staf dan guru SMK Bina Bangsa, yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada para siswa. Tidak lupa, kami menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing kami, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berartiselama proses kegiatan pengabdian ini.

REFERENCES

- Chintia, E., Nadiah, R., Ramadhani, N., Fahmi Haedar, Z., Febriansyah, A., Aini, N., Kom, R. S., & Eng, M. S. (n.d.). *Kasus Kejahatan Siber yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia dan Penanganannya*.
- Effendi, M. I. S. D. I. Y. A., & Adisti, T. (2020). *The Technology-Organization-Environment Framework: ADOPSI TEKNOLOGI PADA UKM* (1st ed.). ResearchGate
- Hadi, W. N. (2006). *Etika Berkomunikasi di Dunia Maya dengan Netiquette*. www.ietf.org
- Hastjarjo, D. (2005). *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)*.
- Kurnia Illahi, N., & Aditia, R. (2022). Analisis Sosiologis Fenomena dan Realitas Pada Masyarakat Siber. *In Jurnal Multidisiplin Dehasen (Vol. 1, Issue 2)*.
- Nugraha, P. R. (2014). Pengaruh New Media Terhadap Perkembangan Cyber Society. *In Seminar Besar Nasional Komunikasi* (pp. 681–685).
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>
- Rachmaniar-Susanti, S. (2022). Komunikasi Instrumental Ibu dan Anak dalam Kegiatan Penyapihan ASI. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, XII(1).
- Rahardjo, H. M., & Si, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital. *GUNAHUMAS*, 1(1), 72–87.
- Rohayati. (2017). Proses Komunikasi Masyarakat Cyber dalam Perspektif Interaksi Simbolik. *Jurnal RISALAH*, 28(1), 43–54.